

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan.

Enron Corporation adalah sebuah perusahaan energi Amerika yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat dan merupakan salah satu perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas, dan komunikasi. Manajemen Enron telah melakukan *window dressing*, memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak cemerlang.

Pendapatan di *markup* dengan \$ 600 juta, dan utangnya senilai \$ 1,2 miliar disembunyikan dengan teknik *off-balance sheet*. Auditor Enron, Arthur Andersen kantor Huston, dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi itu. Manipulasi ini telah berlangsung bertahun-tahun, sampai Sherron Watskin, salah satu eksekutif Enron yang tak tahan lagi terlibat dalam manipulasi itu melaporkan praktek tidak terpuji itu. Meskipun bangkrutnya sebuah usaha menjadi tanggung jawab banyak pihak, dalam

kedudukannya sebagai auditor, tanggung jawab Arthur Andersen dalam kasus Enron sangatlah besar. Berbeda dengan profesi lainnya, auditor independen bertanggung jawab memberikan *assurance services* (<http://safuan.info/?p=410>).

PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar.

Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti

standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (www.lintas.me).

Di dalam melaksanakan audit terdapat kemungkinan akan terjadinya suatu gagal audit seperti kasus besar yang menimpa Enron dan Kimia Farma. Walaupun kasus gagal audit tersebut terjadi pada ranah sektor swasta, namun di ranah sektor publik perlu juga ditingkatkan kewaspadaan terhadap adanya kasus gagal audit. Untuk menghindari adanya gagal audit diperlukan adanya *judgment* yang tepat dari auditor.

Judgment mengacu pada pembentukan ide, pendapat, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, keadaan, atau jenis lain dari fenomena (Trianevant, 2014). *Audit judgment* merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh auditor (Puspitasari dalam Raiyani, 2014). Proses *judgment* tergantung dari asal informasi, karena setiap langkah dalam proses *judgment* akan muncul pertimbangan, pilihan, dan keputusan baru setiap ada informasi yang baru datang (Yuslima, 2011). *Judgment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir, sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Pupitasari, 2014).

Audit judgment ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *audit judgment* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Abdolmohammadi dan Wright dalam Tielman (2012)

mengatakan bahwa adanya perbedaan *judgment* antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas.

Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memberikan *judgment* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pengalaman tersebut auditor dapat belajar bagaimana cara melakukan suatu *judgment* (Raiyani, 2014). Hartanto (1999) menyatakan bahwa tekanan ketaatan mempengaruhi *audit judgment*. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Selain itu kompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi kinerja audit dalam membuat suatu *judgment*. Aryawati dan Martani dalam Raiyani (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Hal tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam mencapai hasil audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ariyantini, et al (2014). Perbedaan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel penelitian ini di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Semarang.

Atas dasar pemikiran dan asumsi sebagaimana diuraikan di atas, maka judul yang penulis pilih adalah Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagian terpenting dalam penulisan suatu karya ilmiah. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*?
2. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*?
3. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
2. Mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
3. Mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama, manfaat teoritis dari penelitian adalah sebagai sarana untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* dan penelitian ini

dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang auditing sehingga dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

2. Kedua, manfaat praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada auditor, mahasiswa, dan para akademisi tentang pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
3. Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.